

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada aktivitas perekonomian suatu negara, keberadaan pasar modal menjadi suatu hal yang sangat penting. Karena pasar modal merupakan media investasi bagi perusahaan dalam membesarkan aktivitas perdagangannya. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

Investasi di pasar modal merupakan salah satu investasi alternatif yang menarik bagi investor, yang berupa dividen dan *capital gain*. Berbagai jenis sekuritas diperdagangkan pada pasar modal dengan tingkat resiko yang berbeda. Tingkat resiko yang tinggi dikarenakan adanya ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor dimasa mendatang. Sedangkan investasi pada objek yang bebas resiko, merupakan investasi pada objek yang mempunyai tingkat *return* dimasa mendatang, sudah dapat dipastikan saat ini.

Investasi dalam perspektif Islam merupakan suatu kegiatan muamalah yang dianjurkan bagi setiap muslim. Karena ketika berinvestasi, harta yang dimiliki menjadi lebih produktif dibandingkan sebelumnya, serta mendatangkan suatu manfaat bagi orang lain, dan juga merupakan bentuk dari ekonomi syariah. Seluruh harta yang dimiliki setiap muslim juga terdapat zakat yang harus dikeluarkan, serta dibagikan kepada sesama muslim yang saling membutuhkan.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas muslim terbanyak didunia. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong bagi Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam meningkatkan pengembangan pasar modal berbasis syariah. Dengan keberadaan pasar modal berbasis syariah, investor pada pasar saham memiliki cara yang alternatif dalam melakukan pilihan investasi, terutama bagi para investor yang ingin menerapkan prinsip syariah bagi manajemen portofolio yang dimilikinya.

Kegiatan pasar modal syariah di Indonesia secara umum tidak berbeda dengan kegiatan pasar modal yang telah kita kenal selama ini. Pasar modal syariah dilaksanakan berdasarkan prinsip - prinsip syariah di pasar modal. Efek - efek yang dapat diperdagangkan di pasar modal syariah telah diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang penerbitan efek syariah. Dalam peraturan tersebut didefinisikan bahwa efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam Undang - Undang Pasar Modal dalam peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan penerbitannya tidak bertentangan dengan prinsip - prinsip syariah di pasar modal. Jenis efek yang tidak bertentangan dengan prinsip - prinsip syariah dimasukkan dalam kumpulan efek syariah yang disebut dengan Daftar Efek Syariah, yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Selain *Jakarta Islamic Index* (JII), Bursa Efek Indonesia juga meluncurkan *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) pada 12 Mei 2011, dengan konstituen seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Indeks ini merupakan indikator dari kinerja pasar saham berbasis syariah.

*Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) mencerminkan pergerakan saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah. Artinya, Bursa Efek Indonesia tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam indeks ini. Tahun dasar perhitungan indeks ini yaitu awal penerbitan Daftar Efek Syariah pada Desember 2007. Metode perhitungan indeks ini mengikuti metode perhitungan indeks saham Bursa Efek Indonesia lainnya, yaitu rata - rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI).

Pada tahun 2018, Berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-72/D.04/2018 tentang Daftar Efek Syariah, ada 407 perusahaan berbasis syariah yang tergabung dalam *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI), dan secara garis besar terbagi menjadi 3 kategori portofolio saham, yaitu portofolio saham syariah yang stabil *listing*, portofolio saham syariah yang dalam proses *listing*, dan portofolio saham syariah yang tidak stabil *listing*. Dan juga terdapat 4 perusahaan publik pada Daftar Efek Syariah tersebut.

*Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) memiliki 9 sektor perusahaan, diantaranya yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan *real estate*, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan. Pemilihan sektor dalam penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari beberapa subsektor yang diteliti yaitu, subsektor makanan dan minuman, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan subsektor farmasi.

Pertumbuhan sektor industri barang konsumsi yang ada di Indonesia sedang mengalami perlambatan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab perlambatan pada sektor yang biasa disebut *Fast Moving Consumer Good* (FMCG) tersebut, yaitu persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor, serta pemulihan daya beli masyarakat yang melambat, dan pergeseran pilihan konsumen dari produk FMCG ke produk Non FMCG juga semakin memperlambat pertumbuhan industri tersebut.

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya adalah harga saham. Harga saham yang diharapkan oleh para investor adalah harga saham yang stabil dan memiliki pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi harga saham lebih cenderung berfluktuasi. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham pada perusahaan tersebut akan menarik minat bagi para investor untuk berinvestasi.

Prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan, dapat dilihat pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang pada dasarnya akan dipakai oleh para calon investor. Laporan keuangan juga digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan strategi dalam mencapai tujuan, dan juga digunakan sebagai pelaporan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga akan mempengaruhi berbagai macam rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Jika profitabilitas suatu perusahaan naik, maka harga saham juga akan meningkat. Profitabilitas juga berfungsi sebagai penilaian, seberapa efisien perusahaan dapat mencari keuntungan pada setiap penjualan. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share Of Common Stock* sebagai salah satu variabel yang dipilih, karena diduga sangat berpengaruh terhadap harga saham.

*Return On Investment (ROI)* yang dipilih dalam penelitian ini, karena menunjukkan suatu pengukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah rasio ini, maka produktivitas juga akan semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Alasan memilih *Return On Investment*, karena merupakan suatu penilaian terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba.

*Return On Equity (ROE)* yang dipilih dalam penelitian ini, karena menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, maka produktivitas semakin baik, dan demikian pula sebaliknya. Alasan memilih *Return On Equity*, karena merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

*Earning Per Share Of Common Stock* yang dipilih dalam penelitian ini, karena menggambarkan indikator keberhasilan perusahaan. Alasan memilih *Earning Per Share Of Common Stock*, karena menunjukkan besarnya laba per lembar saham yang diperoleh investor.

Selain profitabilitas, faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan komponen yang penting pada suatu perusahaan. Karena baik buruknya akan mempunyai dampak secara langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi struktur modal, maka jumlah investor yang ingin menanamkan modalnya semakin berkurang. Karena para investor menghindari saham - saham yang memiliki hutang yang tinggi, karena mencerminkan resiko yang relatif tinggi.

Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih dalam penelitian ini, karena semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, maka memperlihatkan semakin besar juga ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur, dan demikian pula sebaliknya.

Berikut ini akan disajikan tabel mengenai rata - rata harga saham, profitabilitas, dan struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, selama periode 2016 sampai dengan 2018.

**Tabel 1.1**

**Harga Saham, Profitabilitas, Dan Struktur Modal**

Keterangan	Rata - Rata			Standar Industri
	2016	2017	2018	
Harga Saham Penutupan	2.679	2.533	2.589	-
<i>Return On Investment</i> (ROI)	9,86 %	8,27 %	8,39 %	30 %
<i>Return On Equity</i> (ROE)	15,49 %	13,06 %	13,14 %	40 %
<i>Earning Per Share Of Common Stock</i>	139,03	118,27	125,00	-
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	71,28 %	71,21 %	69,64 %	80 %

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan rata - rata harga saham penutupan, pada tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa, adanya penurunan dan kenaikan pada harga saham penutupan, untuk setiap perusahaan pada sektor industri barang konsumsi, selama tahun 2016 sampai dengan 2017.

*Return On Investment* menunjukkan, pada tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan. Jika rata - rata industri untuk *Return On Investment* adalah 30 %, maka jumlah hasil rata - rata pada tabel di atas menunjukkan, bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami kondisi yang kurang baik, karena masih dibawah rata - rata industri. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba, karena rendahnya perputaran aktiva, yang dapat mengakibatkan kurangnya efektivitas manajemen pada perusahaan dalam mengelola investasinya dan memanfaatkan assetnya dalam kegiatan operasional perusahaan.

*Return On Equity* menunjukkan, pada tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan secara perlahan. Jika rata - rata industri untuk *Return On Equity* adalah 40 %, maka jumlah hasil rata - rata pada tabel di atas menunjukkan, bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami kondisi yang kurang baik, karena masih dibawah rata - rata industri. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba, karena rendahnya perputaran modal kerja, yang dapat mengakibatkan keuntungan yang menurun dan sedikitnya pengembalian atas modal kepada pemegang atau pemilik saham.

*Earning Per Share Of Common Stock* menunjukkan, pada tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan secara drastis, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan secara perlahan. Dari hasil perhitungan rata - rata pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa terjadinya penurunan dan kenaikan pada laba per lembar saham biasa. Artinya, kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dapat dikatakan gagal, sehingga manajemen perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh, untuk mengetahui menurunnya profitabilitas perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan pada tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami penurunan secara berturut - turut. Jika rata - rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 80 %, maka jumlah hasil rata - rata pada tabel di atas menunjukkan, bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi masih berada dalam kondisi yang baik, karena masih dibawah rata - rata industri. Hal ini terjadi karena perbandingan antara modal pinjaman, masih lebih rendah dibandingkan dengan modal yang dikeluarkan oleh pemegang atau pemilik saham. Maka dapat disimpulkan, masih rendahnya ketergantungan pemegang atau pemilik saham kepada pihak luar atau kreditur.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan kembali dari penelitian sebelumnya, yaitu menguji profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham syariah. Oleh karena itu, maka dapat diambil penelitian dengan judul “ ***PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia)*** “.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah pada penelitian ini, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor, serta pemulihan daya beli masyarakat yang melambat.
2. Pergeseran pilihan konsumen dari produk *Fast Moving Consumer Good* ke produk *Non Fast Moving Consumer Good*, yang semakin memperlambat pertumbuhan industri tersebut.
3. Kurangnya efektivitas manajemen pada perusahaan dalam mengelola investasinya dan memanfaatkan assetnya dalam kegiatan operasional perusahaan.
4. Menurunnya keuntungan dan sedikitnya pengembalian atas modal kepada pemegang atau pemilik saham.
5. Terjadinya penurunan dan kenaikan pada laba per lembar saham biasa, yang diikuti dengan penurunan dan kenaikan harga saham penutupan, sehingga manajemen perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh, untuk mengetahui menurunnya profitabilitas perusahaan.
6. Masih rendahnya ketergantungan pemegang atau pemilik saham kepada pihak luar atau kreditur, yang dilihat dari perbandingan antara modal pinjaman dengan modal yang diberikan oleh pemegang atau pemilik saham.

### **1.3 Batasan Dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini, yaitu menggunakan laporan keuangan pada perusahaan - perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) periode 2016 - 2018. Sedangkan variabel yang diteliti, terfokus kepada profitabilitas, struktur modal, dan harga saham syariah.

#### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share Of Common Stock* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham syariah.
2. Bagaimana Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham syariah.
3. Bagaimana Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share Of Common Stock* dan Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham syariah.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share Of Common Stock* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham syariah.
2. Untuk mengetahui apakah Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham syariah.
3. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share Of Common Stock* dan Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham syariah.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Bagi Pihak Luar, diharapkan dapat memberikan suatu wacana yang baru dalam mempertimbangkan aspek - aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi. Khususnya bagi para investor yang ingin menerapkan prinsip syariah dalam manajemen portofolio tersebut, serta dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai profitabilitas, struktur modal, dan harga saham.

2. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah pemahaman dan bahan acuan atau pertimbangan, serta dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian bagi peneliti selanjutnya, yang berkaitan dengan profitabilitas, struktur modal, dan harga saham pada sebuah perusahaan.
3. Bagi Pihak Akademisi, diharapkan dapat menjadi referensi, serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu yang berkaitan dengan rasio - rasio keuangan dan manajemen keuangan.